
MARI MENGENAL SAHAM , SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI

Oleh :

Djoko Priyanto

ABSTRACS

Lets know portion as an alternative of investation

In the high inflation, the kind of investation like portion can be an alternative of investation in 2011. How to play portion so we not wiped out? Why an investor make an mistake that make them bankrupt?

Inflation and loan make economy aspek being hot. Moreover, inflation being a hot topic in many newspapers in the end of 2010 and the beginning of 2011. Since the inflation terminology was used by the people, it's being an enemy for our currency.

One of ivestation type that grow approach the inflation level is portion (IHSG growth is 16,39% in 2010). So, we know portion as an alternative of investation in 2011, especially for people who never know about it like an old sphorism " Not know it then not love it".

The study about financial behavior shows that many people makes big mistake with their money. In this part, and this paper report how to change this behavior. In this part we will test 4 important things according to psicological effect that make the investor make mistake. Maybe the important things for you know that many people broken down of their financial has been formed moreover before they make a financial decission.

Emotionally for their economic decission they formed theriselves to fail, they even not realize it. And when they realized that they was fail, they doesn't know what is the caused. In this part, we will study why many people make a bad decission.

There is a small debate when people act emotionally when they make a financial decission. Then we can see two strongest emotion when it has correlation with money, it is Fear and Greed.

Fear means we have no confidence to the market. The reason why many people doesn't invest their money in portion is because they afraid portion cost and market down. Now, everyone know that portion will not down without reason. But it will down because national/intenational problem..

Di tengah inflasi yang tinggi jenis investasi saham dapat dijadikan alternative investasi tahun 2011
Bagaimana liku-liku bermain di jenis investasi saham agar tidak tersapu oleh pasar ? Mengapa investor berbuat salah sehingga jatuh bangkrut ?

Di tengah inflasi dan suku bunga tinggi membuat perekonomian memanas

. Bahkan, masalah inflasi dijadikan judul di berbagai surat kabar pada akhir tahun 2010 dan awal tahun 2011. Sementara harga-harga kebutuhan pokok juga naik, hasil investasi jenis apa yang dapat mengalahkan inflasi. Sejak terminology inflasi itu digunakan orang, sejak itu pula dia menjadi musuh bebuyutan nilai uang kita !

Salah satu jenis investasi yang pertumbuhannya mendekati tingkat inflasi tersebut adalah saham (pertumbuhan IHSG mencapai 16,39% tahun 2010) Nah, marilah kita mengenal saham sebagai alternative investasi 2011, khususnya bagi yang belum mengenalnya sesuai pepatah lama yang mengatakan “ TAK KENAL MAKA TAK SAYANG “

Studi tentang perilaku finansial memperlihatkan bahwa orang berbuat kesalahan besar dengan uang mereka, dan tujuan tulisan ini adalah mempelajari bagaimana merubah perilaku tersebut. Di bagian ini kita akan menguji 4 hal penting secara psikologis yang menyebabkan investor berbuat salah. Barangkali hal terpenting bagi anda untuk mengerti bahwa banyak orang yang gagal secara finansial terbentuk sedemikian rupa untuk mengalaminya bahkan sebelum membuat keputusan finansial mereka. Secara emosional demi keputusan ekonomi mereka membentuk dirinya untuk gagal, bahkan tanpa menyadarinya. Dan kemudian saat mereka benar-benar sadar atas kegagalannya, mereka tidak tahu apa penyebabnya.

Di bagian ini kita akan mempelajari alasan-alasan kenapa orang-orang membuat keputusan yang buruk.

Ada debat kecil bila orang bertindak secara emosional saat mereka membuat keputusan finansial, Dengan demikian mari lihat dua emosi yang terkuat bila berhubungan dengan uang, yaitu : Takut (Fear) dan Rakus (Greed) **TAKUT (Fear)**

Disini takut diartikan kurang percaya diri terhadap market, Alasan banyak orang tidak suka melakukan investasi di saham karena mereka takut bahwa pasar dan harga saham bias jatuh. Sekarang setiap orang tahu

bahwa harga saham tidak akan jatuh tanpa alasan. Tapi harga saham jatuh karena masalah besar secara nasional /internasional. Lalu mereka yang takut harga jatuh sangat khawatir tentang kejadian –kejadian besar ekonomi, politik atau social.

Kita sudah membicarakan tentang beberapa hal yang mengkhawatirkan investor seperti krisis moneter tahun 1997, Bom (di BEJ, Kuningan, Marriot), perang Irak, dan lain – lain. Apa yang harus kita lakukan untuk membunuh ketakutan ini adalah dengan melihat kejadian – kejadian ini dapat benar-benar mempengaruhi kejatuhan pasar saham.

Caranya adalah dengan menguji hipotesis. Tapi sedikit orang melakukan hal ini. Kebanyakan Mereka tidak berusaha untuk membuktikan atau tidak membuktikan dasar dari kekhawatiran tersebut. Sebagai contoh, banyak orang yang takut dengan ular, Mereka berfikir bahwa ular tersebut kulitnya berlendir dan licin, Ketakutan ini tidak di barengi dengan usaha untuk memegang ular untuk membuktikan teori itu benar. Mereka tidak bertanya kepada orang lain atau membawa buku literature Tentang ular. Karena mereka mereka yakin dengan hipotesisnya, mereka menolak untuk menyentuh ular bahkan saat ada kesempatan untuk melakukannya, Kemudian banyak yang takut ular dan sangat yakin kulit ular itu berlendir dan licin, walaupun itu tidak benar. Ironisnya, kadang-kadang mempelajari kebenaran tersebut cukup untuk membantu orang keluar dari ketakutannya terhadap ular. **RAKUS (Greed)**

Rakus terlalu percaya dengan pasar sama bahayanya dengan ketakutan. Orang hanya focus pada

berapa banyak uang yang akan didapat. Mereka hamper tidak pernah fokus berapa uang yang akan hilang jika kalah, dan hal ini tidak pernah terjadi terhadap mereka bahwa saham yang mereka beli bias saja jatuh. Dan bila pasar turun terjadi, hal pertama yang anda rasakan adalah kaget. Kekagetan terjadi saat sesuatu yang tidak diharapkan terjadi. Saat hal itu terjadi, reaksi Anda : Takut sehingga kembalilah kita ke awal cerita ...ya takut itu tadi

OPTIMISME

Mari kita maju selangkah lagi. Kalau Rakus (Greed) artinya terlalu percaya diri terhadap pasar, Optimisme artinya terlalu percaya diri terhadap diri kita sendiri.

Terlalu percaya diri membuat orang melakukan hal hal berbahaya dengan uang mereka. karena kepercayaan diri Anda bersedia untuk mengambil resiko sangat besar dengan uang Anda bersedia untuk mengamil resiko sangat besar dengan uang Anda. Anda bersedia untuk membeli atau berinvestasi berdasarkan prediksi Anda sendiri terhadap suku bunga yang akan datang atau fluktuasi nilai tukar uang Atau harga – harga saham lainnya. Sayangnya, kepercayaan diri Anda benar-benar kebablasan dan anda jatuh dari optimisme.

Menurut penelitian, orang – orang yang optimis cenderung untuk :

- Memperlihatkan bakat – bakat mereka
- Sering terlalu yakin dengan pengetahuan mereka sendiri
- Menggunakan kemampuan mereka untuk mengendalikan kejadian – kejadian dan sebagai hasil dari semua ini mereka,
- Menganggap enteng resiko-resiko yang mereka ambil

Seringkali Orang berkata

*Saya punya uang untuk diinvestasikan di saham. Saya tahu bahwa harga-harga saham akan naik

Sekarang.....”

*Saya bekerja di perusahaan besar dan karena saya bekerja di sana sehingga saya tahu persis apa

Yang terjadi. Dengan demikian saya taruh semua uang pensiun saya di perusahaan tersebut...

- Karena investasi jenis ini telah menghasilkan banyak keuntungan dari pada yang lain, jadi saya mau pindahkan uang dari investasi tempat lain ke sini...”
- Saya dengar berita bahwa perusahaan tambang A menemukan sumur minyak baru, jadi harga sahamnya akan naik, sehingga saya mau beli saham A... “Saran saya : Hindarkan percaya diri yang berlebihan, karena dapat menghancurkan diri Anda sendiri.”

PESIMISME

Pesimisme adalah kurang-nya percaya diri dalam diri Anda. Sementara banyak orang menolak disebut optimistis, ternyata banyak juga orang setuju bila dirinya disebut pesimistis. Mereka tidak mau melakukan investasi pada saham karena mereka tidak berfikir bahwa mereka cukup pandai untuk memilih saham yang benar.

Perhatikan pertanyaan ini :

“Apakah Anda memiliki kemampuan untuk memilih saham terbaik ? Anda mungkin menertawakan diri Anda sendiri dengan pertanyaan ini “Tentu saja tidak” Jawab Anda. Anda tahu kalau Anda tidak pandai memilih investasi (berdasarkan pengalaman yang lalu) dan dengan demikian Anda tidak mau mencobanya lagi.

Diatas adalah contoh pesimisme dan kurang percaya diri dalam diri Anda. Hal ini menghindarkan Anda untuk berinvestasi. Jika fenomena psikologis ini berlanjut dan jika Anda merasa hal ini sama buruknya untuk berinvestasi, maka sebaiknya Anda jauhi pasar saham.

Mari perhatikan situasi ini lebih dekat. Kita akan mulai dengan pertanyaan sederhana :

“Apakah Anda mampu memilih saham terbaik tiap tahun ?

Saya yakin Anda bilang tidak, Dari sekitar 300-an jumlah saham di Indonesia, Anda hanya memiliki 0,001 % kesempatan untuk memilih saham yang diharapkan menjadi yang terbaik tahun ini. Anda tahu hal ini tidak mungkin, dan inilah kenapa Anda tidak pernah mencoba.

Yang menarik dari situasi ini adalah walaupun orang pesimis mengakui bahwa mereka tidak dapat memilih saham terbaik, mereka gagal

menyadari bahwa mereka sama saja tidak bisa memilih saham yang terbaik.

Bahkan jika mereka melakukannya dengan baik karena saham yang terburuk 10 tahun terakhir menghasilkan return lebih tinggi dari pada rata-rata return deposito.

Jadi kesampingkan pesimisme. Hentikanlah berpikiran bahwa Anda tidak akan memilih saham terbaik. Lagi pula, ini bukanlah pacuan kuda dan Anda tidak perlu taruhan untuk memilih kuda yang terbaik.

Sebagai penutup penulis memberi saran apabila pembaca ingin mengetahui bank mana yang dapat memberikan jasa/informasi tentang saham atau alternative produk investasi lainnya, maka carilah bank yang sudah memiliki nama besar dan staf professional yang sudah memiliki lisensi /ijin profesi baik local dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Corbin, Arnold an Claire W, Corbin . Penerapan konsep Pemasaran (terjemahan). Jakarta : Erlangga, 1985.
- Drucker, Peter F, Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar-Dasar (terjemahan). Jakarta: Erlangga, 1988.
- Meredith, G.G.; Kewirausahaan, Teori dan Praktek. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1984.
- Mubiyarto dan Edy Sumandi Hamid, Meningkatkan Efisiensi Nasional. Yogyakarta : BPFE-UGM, 1987.
- Kotler, Phillip, Marketing Management, Analysis, Planning and Control, 4th ed. New Jersey : Prentive-Hall, 1980.
- Supriyono, R.A., Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis, Yogyakarta : BPFE-UGM, 1985.
- Ropke, Jochen, Kebebasan Yang Terhambat (terjemahan) Jakarta : Gramedia, 1988.
- Ropke, Jochen, Strategik Management of Self- Help Organization, Marburg, 1992

